

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu program keluarga berencana adalah melakukan penjarangan kelahiran dimana metode ini dengan menggunakan alat kontrasepsi yang telah disediakan di masyarakat, sehingga masyarakat dapat memilih sesuai dengan kebutuhan dan kecocokan masing individu tersebut. Metode-metode alat kontrasepsi yang disediakan yaitu; IUD (*intrauterine device*), Kondom, Kontrasepsi hormonal (Pil), Implan, KB Suntik, Tubektomi, Patch, Cincin Vagina, Diafragma, Spons. Adapun metode kontrasepsi alami yaitu; seperti mengetahui masa subur dan metode laktasi.

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, Pada tahun 2023, suntikan menjadi metode KB terbanyak yang dipilih oleh pemuda yang menikah, dengan persentase 62,42%, perempuan dan pasangannya yang pernah kawin sedang menjalani program keluarga berencana (KB). Bagi mereka yang menggunakan kontrasepsi KB, metode paling banyak digunakan adalah suntikan, sebesar 62,42%. Disusul pil 13,99%, susuk KB atau implan 11,40%, dan IUD atau AKDR atau spiral 7,71%. Sementara pemuda laki-laki yang menggunakan kontrasepsi kondom atau karet KB sebanyak 1,86%. Disusul metode pantang berkala/kalender 1,31%. Sementara 33,96% tidak pernah menggunakan kontrasepsi KB dan 12,43% pernah KB.

Peserta KB aktif yaitu pengguna KB pada PUS. Jenis KB yang mendominasi penggunaannya untuk non MJKP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) yaitu metode suntik (68,78%), sedangkan untuk metode MKJP yaitu

AKDR (8,56%) (Dinkes Jatim, 2020). Jumlah peserta KB di kabupaten Mojokerto Tahun 2022 sebanyak 138.824 akseptor, sebagian besar menggunakan metode KB suntik sebanyak 80.301 (65%). KB jangka pendek jenis suntik merupakan kontrasepsi yang paling banyak diminati (BPS, 2022). Keunggulan dari KB suntik yaitu dapat digunakan semua WUS, daya kerja lama, tidak perlu menggunakan setiap hari pemakaian mudah, efektifitas yang baik dan efektif digunakan untuk masa menyusui karena tidak mempengaruhi proses produksi ASI. Jenis KB suntik paling sering digunakan yaitu Depo-Medroxy Progesterone Acetat (DMPA). DMPA pemberian setiap 3 bulan dengan dosis 150 mg (Haerani et al., 2020).

Penggunaan alat kontrasepsi suntik 3 bulan mempunyai efek samping atau resiko terjadi gangguan haid, Hal ini terjadi karena saat menggunakan alat kontrasepsi suntik yang mengandung hormon estrogen maupun progesteron dapat mencegah ovulasi, sedangkan siklus menstruasi biasanya normal karena terjadi reaksi antara hipotalamus, hipofisis, dan ovarium serta organ reproduksi yang sehat ini kemudian terjadi ketidak seimbangan hormon yang di akibatkan dari pemakaian alat kontrasepsi tersebut. Akibatnya pada endometrium terjadi perubahan histologi, Pemberian DMPA dengan jangka waktu yang panjang akan mempengaruhi kadar estrogen didalam tubuh sehingga endometrium kurang sempurna. Dampaknya terjadi amenorea yang dianggap suatu gangguan oleh kebanyakan wanita dimana harapannya memiliki siklus menstruasi yang teratur sebagai tanda bahwa organ reproduksinya sehat dan tidak sedang hamil (Holidah & Pramudiita, 2019).

Provinsi Jawa Timur berdasarkan data Sensus Penduduk Tahun 2020 sebesar 40,67 juta jiwa meningkat sebesar 0,76% dibandingkan Tahun 2010 (BPS, 2021). Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi masalah tingginya laju pertumbuhan penduduk melalui Program Keluarga Berencana. Adapun penatalaksanaan dengan pengaturan jarak kehamilan dengan program KB yaitu pada pasangan usia subur (PUS) diharuskan menggunakan KB (Kemenkes RI, 2018).

Menurut Penelitian Setyorini and Lieskusumastuti, (2020) dengan judul Lama Penggunaan KB Suntik 3 Bulan dengan Kejadian Spotting dan Amenorrhea di PMB Darmiati Ngemplak dengan Hasil uji statistik lama penggunaan KB suntik 3 bulan dengan kejadian spotting melalui uji *chi square* diketahui  $X^2$  hitung 9,374 dengan *p-value* 0,002 dan hasil uji statistic ada hubungan lama penggunaan KB suntik 3 bulan dengan kejadian amenorrhea melalui uji *chi square* diketahui  $X^2$  hitung 4,730 dengan *p value* = 0,03. Dimana nilai  $p < 0,05$  yang berarti semakin lama akseptor menggunakan KB suntik 3 bulan maka kejadian spotting berkurang dan semakin lama akseptor menggunakan KB suntik 3 bulan akan meningkatkan kejadian amenorrhea.

Peningkatan jumlah WUS yang mengalami gangguan siklus menstruasi seperti amenorrhea dan peningkatan jumlah penggunaan KB suntik 3 bulan menjadikan pertimbangan pentingnya mengkaji terkait pengaruh penggunaan KB suntik 3 bulan terhadap kejadian amenorrhoe di Desa Dukuhngarjo kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi amenorae adalah konseling efek samping tentang kontrasepsi suntik 3 bulan, mengkonsumsi makanan bergizi dan seimbang dapat membantu melancarkan haid. Makanan bergizi, Menjaga berat badan ideal, Mengelola stress, Berolahraga secara rutin, Menghindari rokok dan minuman beralkohol .

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan November 2024 di Desa Dukuhngarjo dengan melakukan observasi pada 8 asektor KB suntik 3 bulan, ada 5 asektor kb yang mengalami kejadian amenorhe dan 3 asektor KB yang tidak mengalami kejadian Amenorae. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Penggunaan KB Suntik 3 Bulan dengan Kejadian Amenorae di Desa Dukuhngarjo Kecamatan Jatirejo kabupaten Mojokerto .

## **B. Pembatasan dan Rumusan Masalah**

Batasan dalam penelitian ini adalah KB Suntik 3 bulan dan amenorhoe. Perumusan masalah pada penelitian ini “Apakah ada hubungan penggunaan KB suntik 3 bulan dengan Kejadian Amenorae di Desa Dukuhngarjo Kecamatan Jatirejo kabupaten Mojokerto?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan penggunaan KB suntik 3 bulan dengan Kejadian Amenorae di Desa Dukuhngarjo Kecamatan Jatirejo kabupaten Mojokerto

## **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi penggunaan KB suntik 3 bulan di Desa Dukuhngarjo Kecamatan Jatirejo kabupaten Mojokerto
- b. Mengidentifikasi Kejadian Amenorae di Desa Dukuhngarjo Kecamatan Jatirejo kabupaten Mojokerto
- c. Menganalisis hubungan penggunaan KB suntik 3 bulan dengan Kejadian Amenorae di Desa Dukuhngarjo Kecamatan Jatirejo kabupaten Mojokerto

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Bagi Institusi

Diharapkan dapat memberikan kontribusi yang maksimal bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang KB suntik 3 bulan dan sebagai bahan pembelajaran maupun tambahan referensi mengenai hubungan penggunaan KB suntik 3 bulan dengan Kejadian Amenorae

- b. Bagi peneliti

Di harapkan dapat menambah pengetahuan dan membuka wawasan peneliti mengenai KB suntik 3 bulan salah satu efek sampingnya adalah amenore.

- c. Bagi peneliti lain

Diharapkan dapat merangsang penelitian selanjutnya mengenai efek samping dari kb suntik 3 bulan.

### **2. Manfaat Praktis**

a. Bagi tempat penelitian

Dapat mengetahui seberapa banyak aseptor KB suntik 3 bulan yang mengalami amenorae sehingga dapat lebih maksimal dalam edukasi efek samping dari penggunaan KB suntik 3 bulan.

b. Bagi masyarakat

Meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya aseptor KB suntik 3 bulan bahwa salah satunya adalah amenore sehingga aseptor tersebut tidak cemas.